

**STUDI EKSEGESIS TENTANG CIPTAAN BARU DALAM 2 KORINTUS 5:17
DAN IMPLEMENTASINYA BAGI MAHASISWA SEKOLAH TINGGI
TEOLOGI DUTA PANISAL JEMBER**

*Exegetical Study of New Creation in 2 Corinthians 5:17 and its implementation for
theological school students of the Ambassador Panisal Jember*

Pebrianto Sitanggang

Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal
Jl. Cempaka 48, Gebang 68117, Jawa Timur
Telepon (0331) 426535
pebrianto0904@gmail.com

ABSTRACT

As Christians or believers must remember that a new life in Christ is demanded to have a new way of life that is different from those who do not yet know Christ. Therefore, understanding the new creation in Christ through exegesis is very important to be carried out as a guideline for every person especially to every collage student at the Duta Panisal Theological Seminary in Jember. The purpose of writing this thesis journal is to find out what is meant by a new creation, what are the indicators and what are the implementations of the new creation contained in 2 Corinthians 5:17. The research method used in the writing of this thesis is a qualitative method. The results of writing this thesis are real that students need to apply the concept of new creation in the life of the boarding house.

Keywords: Exegesis, new creation, implementation, college student.

ABSTRAK

Sebagai orang Kristen atau orang percaya harus mengingat bahwa kehidupan baru di dalam Kristus dituntut memiliki cara hidup yang baru dan yang berbeda dengan orang-orang yang belum mengenal Kristus. Oleh sebab itu pemahaman tentang ciptaan baru di dalam Kristus melalui eksegeze sangat penting untuk dilakukan sebagai pedoman bagi setiap orang terkhusus kepada setiap mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember. Adapun tujuan dari penulisan jurnal ini adalah untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan ciptaan baru, apa indikator dan apa implementasinya dari ciptaan baru yang terdapat dalam 2 Korintus 5:17. Adapun metode penelitian yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kualitatif naratif. Hasil dari penulisan jurnal ini adalah nyata bahwa mahasiswa perlu menerapkan konsep ciptaan baru dalam kehidupan berasrama.

Kata kunci: Eksegesis, ciptaan baru, implementasi, mahasiswa.

PENDAHULUAN

Sebagai orang Kristen atau orang percaya harus mengingat bahwa kehidupan baru di dalam Kristus dituntut memiliki cara hidup yang baru dan yang berbeda dengan orang-orang yang belum mengenal Kristus.¹ Cara hidup yang baru dan yang berbeda yang dimaksud memang mencakup banyak hal akan tetapi pada kesempatan ini penulis menuliskan tiga aspek yang sangat penting yakni asas hidup yang baru, gagasan moral yang baru dan metode berpikir yang baru. Dan istilah baru yang dimaksud adalah berbeda sama sekali dengan yang sebelumnya. Karena ketika seseorang memutuskan untuk berada di dalam Kristus (Ciptaan Baru), maka yang menjadi pusat seluruh kehidupan orang tersebut adalah Kristus. Memang orang Kristen masih hidup di dalam dunia yang dikuasai dosa. Tetapi pengaruh terkuat dalam mereka seharusnya adalah kerajaan Allah dan perilaku mereka harus mencerminkan kehendak Tuhan.²

Herman Ridderbos dalam bukunya menuliskan demikian:³

....Penanggalan manusia lama dan pengenalan manusia baru tidak hanya merupakan pilihan iman dan penyatuan sakramental dalam baptisan, tetapi juga harus menjadi suatu pembaharuan yang berkelanjutan. Orang percaya dalam hidup konkretnya harus terus “mengenakan Tuhan Yesus Kristus.” Hidup baru tidak hanya berarti telah bangkit bersama Kristus dan berada di bawah pengaturan baru, tetapi juga pembaruan dari hari ke hari (2 Kor. 4:16).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ciptaan baru tidak cukup hanya disimbolkan dengan upacara sakramental, melainkan dengan cara hidup yang dari hari ke hari mengalami pembaharuan. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua orang Kristen mampu menjadikan Kristus sebagai pusat kehidupannya, bahkan ada yang sudah menjadi Kristen dalam jangka waktu lama namun perilakunya lebih buruk dari orang-orang yang belum mengenal Kristus. Dan dalam pengamatan penulis pada masa kini ternyata perilaku hidup yang tidak meneladani Kristus dalam hidupnya mulai merambat ke kalangan para calon hamba Tuhan atau mahasiswa-mahasiswi teologi di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal.

Tentunya jika hal tersebut dibiarkan terus-menerus akan mengakibatkan berbagai dampak negatif seperti mengalami konflik dengan sesama di asrama bahkan terdapat mahasiswa yang ditengah-tengah masa pendidikan tiba-tiba di skors karena satu dua hal dan masih banyak dampak negatif lainnya. Dengan mengamati permasalahan tersebut penulis ingin memberikan pemaparan yang alkitabiah mengenai ciptaan baru, dengan harapan mahasiswa-mahasiswi Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal dapat memiliki perilaku hidup yang berpusat kepada Kristus dan menjadi hamba-hamba Tuhan yang menjadi berkat dimana pun berada.

¹Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Deepublisher, 2018).

²Catherine Marshal, *Designing Qualitative Research* (California: SAGE, 1995).

³Walter M. Dunnet, *Survei Perjanjian Baru: Memperluas Wawasan Anda Tentang Alkitab (New Testament Survey)* (Lawang: STT Tabernakel, 2004), p. 75.

Adapun fokus penelitian dari artikel ini adalah pembahasan pada studi eksegeze tentang ciptaan baru dalam 2 Korintus 5:17 dan implementasinya bagi mahasiswa-mahasiswi Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan ciptaan baru berdasarkan eksegeze, mengetahui apa indikator hidup sebagai ciptaan baru dan bagaimana implementasinya tentang ciptaan baru menurut 2 Korintus 5:17 bagi mahasiswa-mahasiswi Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal.

1. Latar Belakang Kitab 2 Korintus

Studi latar belakang merupakan satu bagian penting dalam penafsiran Alkitab. Kitab 2 Korintus merupakan kitab kedua yang ditulis oleh rasul Paulus yang ditujukan kepada jemaat di Korintus. Surat 2 Korintus jelas ditulis di Makedonia, dimana Paulus bertemu dengan Titus.⁴ Tujuan dari penulisan surat 2 Korintus ini adalah untuk memberitahu jemaat Korintus betapa besar arti perubahan pikiran mereka bagi Paulus.⁵ Perubahan pikiran yang mengakibatkan perubahan hidup yang menyangkut filosofi hidup, sikap hati dan seluruh gaya hidup. Surat ini memiliki ciri khas yang berbeda dengan surat-surat yang lain karena surat ini merupakan curahan isi hati, yang isinya lebih menggerakkan hati dibandingkan dengan semua surat lainnya. Adapun tema dari kitab 2 Korintus adalah “Kemuliaan Melalui Penderitaan”.⁶ Kota Korintus didiami oleh penduduk yang merupakan campuran dari orang-orang Romawi, Yunani dan juga sejumlah orang Yahudi. Kota Korintus yang merupakan salah satu kota di zaman Perjanjian Baru yang juga merupakan kota yang dipengaruhi oleh berbagai agama dan budaya, namun semenjak kota Korintus dibangun kembali oleh Julius Caesar, kota Korintus sepenuhnya berkebudayaan Romawi.⁷

2. Analisa Konteks

Tahap pertama dalam mempelajari Alkitab secara serius adalah mempertimbangkan konteks suatu perikop maupun nats.⁸ Hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penafsiran Alkitab, konteks menyediakan informasi dan situasi dibalik teks. Tanpa konteks semua kemungkinan makna dari suatu teks dapat dibenarkan. Dengan kata lain makna atau tujuan yang tidak tepat sekalipun dapat menjadi benar jika tidak memahami konteks dari ayat atau ayat-ayat yang ingin ditafsirkan. Adapun konteks yang ingin dipahami dari 2 Korintus 5:17 adalah kata “Ciptaan” dan “Baru”. Di dalam kitab-kitab Perjanjian Baru selain surat-surat yang ditulis oleh rasul Paulus, kata “ciptaan” yang terdapat dalam 2 Korintus 5:17 yang berasal dari bahasa Yunani yakni **κτίσις** (ktisis), kata ini tertulis 19 kali di dalam Alkitab Terjemahan Baru yang memiliki beberapa arti yaitu makhluk, ciptaan, diciptakan, dunia, alam, dunia diciptakan, lembaga dan suatu makhluk merupakan suatu kata benda.

⁴Jhon Drane, *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis-Teologis* (Jakarta: BPK: Gunung Mulia, 2006), p. 418.

⁵Herman Ridder Boss, *Paulus: Pemikiran Utama Dan Theologinya* (Surabaya: Momentum, 2008), pp. 233–34.

⁶*Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1: A-L* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1992), p. 587.

⁷John Balchin, *Intisari Alkitab: Perjanjian Baru* (Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 2001), p. 53.

⁸*Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Gandum Mas, 1994), p. 1916.

Kata **κτίσις** (ktisis) terdapat di dalam beberapa bagian Alkitab Perjanjian Baru yaitu di dalam Markus 16:15, 1 Petrus 2:13. Dalam kitab-kitab Perjanjian Baru kata “baru” yang terdapat dalam 2 Korintus 5:17 berasal dari bahasa Yunani yakni **καινή** (kainē) yang diartikan baru dan yang baru. Kata ini juga terdapat dalam beberapa bagian kitab-kitab Perjanjian Baru yaitu dalam Markus 1:27; Lukas 22:20; Kisah Para Rasul 17:19. Dari semua ayat-ayat yang tertulis di atas yang menuliskan tentang Ciptaan Baru, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan ciptaan baru dalam konteks kitab-kitab perjanjian baru adalah sesuatu yang berbeda dengan keberadaan sebelumnya baik proses maupun kualitasnya.

3. Studi Kata

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan salah satu bagian penting dalam penafsiran, yaitu studi penyelidikan makna kata. Karena jika penafsir belum dapat memastikan makna kata, maka mungkin dia akan sulit mengerti maksud sebuah kalimat. Kata merupakan unit yang paling kecil dalam sebuah kalimat.⁹ Adapun kata-kata yang diselediki adalah kata “ciptaan” dan “baru” yang merupakan judul dalam skripsi penulis.

Kata **κτίσις** (ktisis) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris memiliki beberapa arti yaitu building, creation, creature dan ordinance.¹⁰ Kata “creature” jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah makhluk, yang merujuk kepada semua makhluk di alam semesta tanpa terkecuali, sedangkan “creation” jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah ciptaan yang hanya merujuk kepada manusia. Kemudian kata **καινή** (kainē) yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris memiliki arti new dan fresh, yang di dalam bahasa Indonesia diartikan baru dan segar.¹¹ Dengan demikian, secara etimologi makna tentang ciptaan baru dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan ciptaan baru adalah manusia yang dijadikan baru.

4. Studi Gramatikal

Studi gramatikal adalah suatu langkah dalam eksegesis yang bertujuan untuk menyampaikan berita dari nats Alkitab dengan jelas dan akurat.¹² Hal ini diperlukan untuk menyampaikan maksud dan penekanan dari setiap kata yang ada pada ayat yang dieksegesi. Pada bagian ini penulis akan menganalisa secara keseluruhan kata yang terdapat dalam 2 Korintus 5:17, hal ini dikarenakan penulis melakukan eksegesi yang hanya berfokus pada satu ayat, yaitu:

⁹Charles Ludwig, *Kota-Kota Pada Zaman Perjanjian Baru* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1976), p. 46.

¹⁰Grant R. Osborne, *Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab* (Surabaya: Momentum, 2016), p. 19.

¹¹Hasan Sutanto, *Hermeneutik :Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: Departemen Literatur SAAT, 1986), p. 304.

¹²James Strong, *A Concise of The Words in The Greek Testament* (USA: World Publishing, 2008), p. 39.

- a. Kata “ὥστε (hōste)” berasal dari bahasa Yunani yang diterjemahkan ke dalam Alkitab Terjemahan Baru menjadi kata “jadi” dengan nomor strong’s G 5620 merupakan sebuah kata yang berasal dari gabungan kata “ὥς (hōs)” dengan nomor strong’s G 5613 dan “τέ (te)” dengan nomor strong’s G 5037 yang adalah merupakan sebuah kata penghubung (ilatif konjungsi) yang berfungsi untuk menunjukkan kesimpulan. Kata ini di dalam Terjemahan Baru sebanyak 83 kali. Dengan demikian kata “ὥστε (hōste)” yang terdapat pada ayat ini menunjukkan bahwa ayat ke-17 merupakan sebuah kesimpulan di dalam 2 Korintus 5.
- b. Kata “εἰ (ei)” memang tidak terdapat di dalam Alkitab Terjemahan Baru namun diterjemahkan Alkitab yang lain kata ini digunakan. Kata “εἰ (ei)” jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi “If”, di dalam bahasa Indonesia diterjemahkan “jika”. Kata ini juga merupakan sebuah kata penghubung (konjungsi subordinasi) yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat pokok dengan anak kalimat. Kata ini muncul di dalam Terjemahan Baru sebanyak 502 kali. Dengan demikian kata ini sangat penting untuk menghubungkan kalimat berikutnya, karena posisi kata ini berada di depan kata “τίς (tis)” menunjukkan bahwa siapa saja yang berada di dalam Kristus atau menjadi milik Kristus dengan kata lain menjadi orang Kristen ia adalah ciptaan baru.
- c. Kata “τίς (tis)” berasal dari bahasa Yunani dengan nomor strong’s G 5100 merupakan sebuah kata ganti tidak terbatas dengan kasus Nominative Maskulin Tunggal yang terdapat dalam Alkitab Terjemahan Baru. Kata ini muncul sebanyak 448 kali di dalam Alkitab Terjemahan Baru dengan berbagai arti, dengan demikian kata ini merupakan suatu kata yang sangat penting. Jika dilihat dari jenis kasus kata ini yaitu kata benda nominatif maskulin tunggal berarti kata ini menunjukkan seorang yang berdiri sendiri. Kata ganti tidak terbatas menunjuk kepada jumlah dan menyangkut segala sesuatu. Oleh sebab itu, kata ini lebih tepat bila ditujukan kepada manusia, karena dengan demikian dapat dengan mudah dipahami bahwa menjadi ciptaan baru adalah manusia yang menjadi orang Kristen, memang dibagian kitab lain dituliskan bahwa segala sesuatu diciptakan di dalam Kristus (Kol. 1:16), akan tetapi jika kata “τίς (tis)” lebih ditujukan untuk menunjukkan segala makhluk maka yang akan terjadi tidak adanya perbedaan orang Kristen dan orang di luar Kristen. Oleh sebab itu, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan “siapa yang” dalam Terjemahan Baru lebih tepat jika ditujukan kepada manusia bukan kepada seluruh makhluk secara keseluruhan.
- d. Kata “ἐν (en)” berasal dari bahasa Yunani dengan nomor strong’s G 1722 merupakan sebuah kata depan (preposisi/ preposisi tunggal), kata ini muncul sebanyak 2801 kali di dalam Terjemahan Baru sedangkan kata Χριστῷ (Christō) dengan nomor strong’s G 5547 merupakan sebuah kata benda dengan kasus datif maskulin tunggal. Kata ini di dalam Terjemahan Baru terdapat sebanyak 569 kali. Kasus datif menunjukkan yang digunakan pada kata Kristus menunjukkan sebagai objek tidak langsung.

Karena penggunaan kata “ἐν (en)” di dalam Terjemahan Baru diterjemahkan “dalam” berada di depan Χριστῷ (Christō) yang merupakan sebuah kata benda dengan kasus datifnya atau sebagai obyek tidak langsung, berarti tidak menunjukkan suatu aktivitas masuk ke dalam dan tidak juga menunjukkan suatu tata letak, melainkan menunjukkan golongan atau menjadi anggota kelompok.

- e. Kata “καὶνὴ (kainē)” dalam 2 Korintus di dalam bahasa Yunani dituliskan dengan nomor strong’s G 2537.¹³ Kainē dalam ayat ini merupakan kata sifat yang berbentuk nominatif feminin tunggal. Kata καὶνὴ (kainē) yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris memiliki arti new dan fresh, yang di dalam bahasa Indonesia diartikan baru dan segar.
- f. Kata “κτίσις (ktisis)” dalam 2 Korintus 5:17 di dalam bahasa Yunani dengan no strong’s G 2937, yang berasal dari kata κτίζω (ktizō) dengan no strong’s G 2936.¹⁴ Ktisis dalam ayat ini merupakan kata benda yang berbentuk nominatif feminin tunggal. Kata “κτίσις (ktisis)” jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris memiliki arti sebagai berikut building, creation, creature dan ordinance, yang apabila diartikan ke dalam bahasa Indonesia adalah “bangunan, ciptaan, makhluk dan lembaga.” Menurut penulis, kata ciptaan lebih tepat digunakan untuk hasil terjemahan dari kata “κτίσις (ktisis)” dan ciptaan itu sendiri pun lebih baik diartikan manusia, karena jika hanya sekedar ciptaan maka obyek sesungguhnya belum dapat dipastikan dengan benar.
- g. Kata “ἀρχαῖα (archaia)” di dalam bahasa Yunani dituliskan dengan nomor strong’s G 744 merupakan sebuah kata sifat dengan kasus berbentuk nominatif netral jamak. Dalam bahasa Inggris kata “ἀρχαῖα (archaia)” diterjemahkan menjadi ancient, ancients, early, long standing, old, dan old things yang di dalam bahasa Indonesia diartikan kuno, dahulu, awal, sudah ada dari dulu, tua dan hal-hal lama. Menurut penulis arti hal-hal lama lebih tepat digunakan untuk memahami makna dari 2 Korintus 5:17.
- h. Kata “παρῆλθεν (parēlthen)” di dalam bahasa Yunani dituliskan dengan nomor strong’s G 3928 berasal dari akar kata παρέρχομαι (parerchomai) merupakan sebuah kata kerja dengan tensis aorist indikatif aktif yang dilakukan oleh orang ketiga tunggal. Berdasarkan bentuk tensisnya yang aorist berarti kegiatan yang dilakukan oleh orang ketiga terjadi sekali di masa lampau dan masih aktif dikerjakan hingga sekarang. Dengan demikian berarti pelepasan manusia lama memang hanya terjadi sekali di masa lampau akan tetapi untuk proses peninggalan hal-hal yang lama atau pembaruan masih dilakukan hingga sekarang.

¹³Strong, p. 68.

¹⁴Sutanto, p. 325.

- i. Kata “ἰδοὺ (idou)” di dalam bahasa Yunani dituliskan dengan no strong’s G 2400 kata ini merupakan sebuah kata kerja dengan tensis aorist imperative aktif yang dilakukan oleh orang kedua tunggal. Kata “ἰδοὺ (idou)” merupakan sebuah kata kerja yang berupa kalimat perintah yang dilakukan hanya sekali di masa yang lampau namun dalam proses pengerjaannya harus tetap dilakukan secara aktif. Di dalam bahasa Inggris diterjemahkan dalam berbagai kata yaitu *See! Lo! Behold! Look!* Sebenarnya jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia kata hasilnya adalah sebagai berikut perhatikanlah dan fokuslah, dengan demikian perintah untuk memperhatikan sesuatu yang baru yang diberikan Allah agar dijaga dengan baik.
- j. Kata “γέγονεν (gegonen)” di dalam bahasa Yunani merupakan akar kata dari γίνομαι (ginomai) dituliskan dengan nomor strong’s G 1096 merupakan sebuah kata kerja yang berbentuk perfect aktif indikatif yang dilakukan oleh orang ketiga tunggal. Dalam bahasa Inggris diterjemahkan “*to become*” jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah “*menjadi*”. Dan jika digabungkan dengan kata “καὶνὴ (kainē)” maka terjemahannya adalah “*menjadi baru*”. Tensisnya yang berbentuk perfect indikatif aktif menunjukkan bahwa tindakan menjadi baru merupakan sebuah tindakan yang sepenuhnya tercapai dengan maksimal di masa lampau akan tetapi masih terus dilakukan/dipertahankan selama orangnya masih ada. Berdasarkan studi gramatikal, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal yaitu; pertama, terjemahan Alkitab versi Terjemahan Baru kurang tepat karena jika diteliti berdasarkan bahasa aslinya (Yunani) terdapat beberapa kata yang hilang. Menjadi ciptaan baru merupakan suatu aktivitas yang diprakarsai Allah di dalam Kristus dengan tujuan untuk mendamaikan manusia dengan Allah. Menjadi ciptaan baru menyangkut seluruh aspek kehidupan seseorang tidak hanya beberapa aspek tapi semuanya. Menjadi ciptaan baru memang hanya terjadi sekali saja dalam hidup seseorang akan tetapi untuk pembaharuan atau proses latihan masih harus terus dilakukan.

5. Studi Syntax

Sintaksis dalam pengertian yang sempit menunjuk kepada relasi antara kata-kata dari satu kalimat dan bisa dikatakan sama dengan tata bahasa. Dalam pengertian luasnya, sintaksis menunjuk kepada semua relasi timbal balik di dalam kalimat sebagai suatu sarana untuk menentukan makna dari unit sebagai suatu keseluruhan.¹⁵ Jadi pada bagian ini penulis akan menyelidiki setiap frasa yang terdapat di dalam 2 Korintus 5:17 berdasarkan diagram tata bahasa yang terdapat pada bagian sebelumnya maka didapati beberapa frasa yang terdapat di dalamnya.

- a. Karena itu saya (Paulus) adalah ciptaan baru

Frasa ini menunjukkan bahwa rasul Paulus terlebih dahulu menyatakan bahwa pribadinya adalah ciptaan baru, tanda (X) yang terdapat pada diagram

¹⁵Strong, p. 38.

menunjukkan obyek tersembunyi yang masih berkaitan dan yang tercantum di dalam ayat sebelumnya (2 Kor. 5:16) dimana rasul Paulus pernah menilai Kristus hanya sebagai manusia biasa akan tetapi ketika rasul Paulus mengerti akan makna kematian Kristus sesungguhnya ia tidak lagi menilai Kristus sebagai manusia biasa. Rasul Paulus mengatakan bahwa pribadinya adalah ciptaan baru bukan semata-mata menunjukkan sebuah sikap membanggakan diri melainkan menjadikan dirinya sebagai contoh untuk diteladani orang lain.

b. Jika seseorang ada dalam Kristus ia adalah Ciptaan Baru

Frasa ini menunjukkan bahwa jika seseorang atau siapa saja berada dalam Kristus berarti menyangkut semua orang tidak hanya terfokus kepada satu orang, bukan hanya rasul Paulus saja yang menjadi ciptaan baru. Dalam Kristus berdasarkan gramatika tidak menunjukkan letak posisi suatu benda akan tetapi dapat dipahami dengan makna yang lebih mudah yaitu orang yang percaya dan mengakui bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat dan kemudian orang tersebut disebut orang Kristen atau pengikut Kristus.

c. Karena itu yang lama sudah berlalu

Berdasarkan diagram tata bahasa, yang dimaksud dengan yang lama sudah berlalu adalah sifat-sifat yang lama dari seorang ciptaan baru tidak lagi memiliki hubungan langsung dengan yang baru hal itu ditunjukkan melalui garis putus-putus yang terdapat dalam diagram tata bahasa. Kemudian hal ini di dukung dengan bentuk tensis aorist yang terdapat pada akar kata berlalu di dalam bahasa Yunani bahwa tindakan berlalu terjadi sekali pada masa lampau akan tetapi masih harus terus aktif untuk dilakukan, itu menunjukkan bahwa sifat-sifat yang lama itu tidak lagi berkuasa sepenuhnya dalam pribadi seorang ciptaan baru. Yang lama dapat digambarkan sebagai keterikatan di dosa di masa lampau, perbuatan-perbuatan yang tidak berkenan dihadapan Tuhan yang mana semuanya itu harus ditinggalkan karena tidak memiliki hubungan langsung lagi sesudah seseorang menjadi ciptaan baru dan orang yang sudah menjadi ciptaan baru harus secara aktif untuk meninggalkan semua sifat-sifat yang lama tersebut.

d. Lihat yang baru sudah datang

Kata lihat yang merupakan suatu perintah dari rasul Paulus menunjukkan bahwa pada waktu proses peninggalan sifat-sifat yang lama disamping itu juga datang sesuatu yang baru atau diberikan sesuatu yang baru kepada orang yang meninggalkan hal-hal lama, dimana proses meninggalkan hal-hal yang lama tidak boleh hanya dilakukan sekali saja akan tetapi harus terus menerus dilakukan dengan tujuan agar yang baru pada tahap awal tidak kembali menjadi kusam atau kondisi seperti sedia kala.

Berdasarkan hasil studi leksikal, studi gramatikal dan studi sintaksis, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan ciptaan baru adalah suatu hasil

darisuatu kegiatan yang terjadi secara supraindividu dimana Allah memberikan kepada seseorang roh yang baru, dikatakan supraindividu karena tindakan tersebut tidak dapat dilihat secara kasat mata tapi hanya bisa dialami oleh orang yang mengalaminya dan hal ini berbeda sekali dengan ajaran Gnostik yang mengatakan bahwa seseorang dapat dikatakan sebagai ciptaan baru apabila memiliki pengetahuan yang lebih tentang alam semesta, sehingga dapat dipahami bahwa di dalam Gnostik usaha manusia untuk menjadi ciptaan baru. Kapan tepatnya seseorang menjadi ciptaan baru tidaklah dapat diketahui dengan jelas akan tetapi dapat dipahami bahwa pada saat seseorang menjadi percaya kepada Kristus dan memiliki komitmen untuk meninggalkan cara hidupnya yang lama maka di sisi lain Allah menjadikan orang tersebut menjadi ciptaan baru dengan mengaruniakan roh yang baru bukan mendaur ulang roh yang lama.

Istilah ciptaan baru merupakan suatu istilah yang sangat tepat untuk menyatakan akan pemberian roh (natur) yang baru ini. Menggunakan istilah ciptaan baru dan bukan re-creation seperti yang lazim pada kata-kata seperti reformasi, regenerasi, resolusi dan sebagainya menunjukkan bahwa roh yang baru memang benar-benar diberikan kepada seseorang bukan roh yang sama yang diteruskan atau di daur ulang pada waktu seseorang percaya kepada Kristus. Rasul Paulus menekankan akan ciptaan baru dan menyatakan bahwa jemaat di Korintus adalah ciptaan baru di dalam Kristus agar jemaat di Korintus tidak lagi hidup dengan cara hidup yang penuh kesia-siaan dengan mencari hikmat dunia sehingga pada akhirnya pertumbuhan rohani jemaat Korintus tidak mengalami perkembangan karena hal-hal lama (lahiriah).

METODE

Peneliti dalam karya tulis ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan refleksi teologis untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian. Proses kerja dalam penelitian ini berisikan aktivitas pembacaan, aktivitas pemahaman, serta aktivitas penafsiran, yang kesemuanya diarahkan untuk mengetahui, mengerti dan memahami tentang ciptaan baru dan implementasinya bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember dan akan diverifikasi dengan jawaban hasil kuesioner yang bersifat terbuka (dimana responden dalam menjawab sebuah pertanyaan tidak hanya memberikan jawaban “ya atau tidak”, “setuju atau tidak setuju” seperti lazimnya di dalam penelitian kuantitatif) dilakukan oleh peneliti sehingga akan mendapatkan konklusi yang jelas mengenai hal tersebut.

Penelitian Kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia.¹⁶ Boglan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁷ Peneliti memilih kampus Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal sebagai tempat penelitian dikarenakan kampus tersebut merupakan tempat peneliti melaksanakan studi dan mengamati bahwa berbagai permasalahan terjadi yang berkaitan dengan perilaku mahasiswa yang tidak mencerminkan sebagai ciptaan baru.

¹⁶Strong, p. 44.

¹⁷Marshall, p. 17.

Data merupakan bagian penting dan sentral dalam kegiatan penelitian. Data itu berkenaan dengan masalah, sedangkan masalah dipresentasi oleh konsep atau variabel penelitian. Menurut Arikunto yang tercatat dalam buku Ninit Alfinika yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.¹⁸ Jika data diperoleh berdasarkan teknik observasi maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses. Seorang peneliti misalnya mengamati tumbuhnya jagung berarti sumber datanya adalah jagung, objek penelitiannya adalah pertumbuhan jagung.

Dengan demikian pada bagian ini peneliti memperoleh sumber data berdasarkan observasi peneliti selama berada di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal terhadap mahasiswa yang berada di tempat tersebut dan juga kuesioner yang peneliti bagikan secara acak kepada seluruh mahasiswa dengan demikian yang menjadi objek dari penelitian ini adalah perilaku hidup mahasiswa.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif dan wawancara, maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara eksegesis, studi pustaka, observasi, angket dan wawancara.

HASIL

Berdasarkan hasil studi eksegesis yang dilakukan oleh penulis maka didapati bahwa yang dimaksud dengan ciptaan baru adalah pemberian natur manusia yang baru kepada siapa saja yang menjadi percaya kepada Kristus dan terus melakukan pembaruan dalam kehidupannya dan kemudian berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti serta jawaban dari angket terbuka yang disebar oleh penulis dalam beberapa waktu yang lalu dimana di dalam angket tersebut berisikan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui akan wawasan mahasiswa tentang ciptaan baru, kemudian untuk memberikan pemahaman tentang perilaku seseorang yang sudah menjadi ciptaan baru dan penerapan tentang konsep ciptaan baru baik oleh lembaga maupun mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal maka peneliti menemukan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Pemahaman Mahasiswa tentang Ciptaan Baru

Berdasarkan hasil jawaban dari kuesioner yang disebar oleh peneliti maka peneliti mendapati bahwa dari enam puluh orang mahasiswa yang terdapat di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal saat ini tiga puluh orang dari mereka mengetahui tentang ciptaan baru, peneliti dapat menyatakan bahwa mereka mengerti dengan mengklasifikasikan jawaban dari mereka yang terdapat di angket. Adapun klasifikasi jawaban yang tepat tentang ciptaan baru ialah ciptaan baru dikerjakan oleh Roh Kudus, pembaharuan dari waktu ke waktu, meninggalkan cara hidup yang lama/berdosa, merupakan hasil dari kelahiran kembali, berdasarkan kalsifikasi tersebut maka peneliti menyatakan lima puluh persen mahasiswa mengerti dan memahami tentang ciptaan baru berdasar jawaban yang terdapat di kuesioner dan jika dikomparasikan jawabannya dengan

¹⁸Alfianika, p. 120.

Klasifikasi diatas.

2. Perilaku seseorang yang sudah menjadi ciptaan baru

Di dalam angket yang peneliti sebarakan peneliti membuat indikator tentang perilaku hidup seseorang yang sudah menjadi ciptaan baru, adapun indikator tersebut adalah sebagai berikut: Orang yang menjadi ciptaan baru menjauhi kejahatan, mampu mengontrol diri, mengutamakan kepentingan orang lain, tidak memandang strata/status sosial dan tidak memandang fisik orang lain. Dari seluruh mahasiswa yang terdapat di Sekolah Tinggi Teologia Duta Panisal setuju bahwa orang yang menjadi ciptaan baru perilaku hidupnya harusnya demikian.

3. Penerapan Konsep Ciptaan Baru oleh Lembaga dan Mahasiswa

Berdasarkan jawaban seluruh mahasiswa yang tertera di angket yang dibagikan peneliti maka terdapat dua kelompok jawaban tentang penerapan konsep ciptaan baru oleh lembaga maupun mahasiswa sendiri yaitu:

a. Lembaga

Hampir semua dari mahasiswa memberikan jawaban di angket bahwa lembaga sudah menerapkan/mengajarkan tentang konsep ciptaan baru, mahasiswa yang berpendapat demikian mengutarakan berbagai jawaban adapun di antaranya: Institusi bertujuan untuk menciptakan hamba-hamba Tuhan yang militan, di sesi perkuliahan diajarkan berbagai hal yang positif yang bertujuan untuk membentuk pemimpin, seminar-seminar yang diadakan di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal secara tidak langsung mengajarkan banyak hal, khotbah-khotbah yang di disampaikan terkadang juga menyampaikan tentang ciptaan baru, aturan-aturan di tempat ini bertujuan untuk menjadikan setiap mahasiswa menjadi orang yang tertib dan teratur dan sebagainya. Namun terdapat juga beberapa mahasiswa yang berpendapat bahwa lembaga tidak mengajarkan tentang ciptaan baru, mahasiswa yang berpendapat demikian dimungkinkan karena mereka beranggapan bahwa konsep tentang ciptaan baru tidak pernah diajarkan secara mendetail.

b. Mahasiswa

Kemudian untuk penerapan konsep tentang ciptaan baru oleh mahasiswa sendiri sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa mahasiswa belum menerapkannya karena mereka tidak menyadarinya, sebagian berpendapat masih dalam proses karena masih jatuh bangun di dalam kesalahan, sebagian berpendapat sudah menerapkannya. Namun terdapat juga mahasiswa yang berpendapat bahwa konsep tentang ciptaan baru sudah diterapkan oleh mahasiswa dengan baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi pustaka dan eksegesis bahwa ciptaan baru merupakan sebuah tindakan dimana Allah mengaruniakan Roh yang baru kepada setiap orang yang percaya kepada Kristus yang menjadikan seseorang menjadi ciptaan baru, dimana Roh tersebut bekerja dalam seluruh aspek kehidupannya dan memungkinkan seseorang untuk mau berkomitmen dan meninggalkan cara hidup yang lama dan kemudian dipadukan dengan pendapat mahasiswa yang berbeda-beda tentang penerapan ciptaan baru di kalangan mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal maka peneliti berpikir bahwa sebenarnya terdapat faktor yang menyebabkan mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi tidak memahami, mengerti dan menyadari bahwa dirinya adalah ciptaan baru di dalam Kristus sehingga menyebabkan terjadinya berbagai masalah yang tidak diinginkan di asrama Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal. Adapun beberapa faktor tersebut peneliti golongkan menjadi beberapa bagian yaitupaham diluar Alkitab, psikologi, filsafat dan sebagainya. Terpengaruh lingkungan sosial yang buruk, pengaruh budaya dan adat istiadat yang kuat dan mengalami masa lalu yang buruk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil eksegesis yang penulis temukan bahwa ciptaan baru merupakan sebuah tindakan dimana Allah mengaruniakan Roh yang baru kepada setiap orang yang percaya kepada Kristus yang menjadikan seseorang menjadi ciptaan baru, dimana Roh tersebut bekerja dalam seluruh aspek kehidupannya dan memungkinkan seseorang untuk mau berkomitmen dan meninggalkan cara hidup yang lama dan berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan konsep ciptaan baru oleh mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal ditemukan bahwa di antara enam puluh mahasiswa yang terdapat di lokus penelitian hanya sekitar lima puluh persen mahasiswa yang memahami tentang konsep tersebut dan untuk penerapan tentang ciptaan baru oleh mahasiswa sendiri sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa mahasiswa belum menerapkannya karena mereka tidak menyadarinya, sebagian berpendapat masih dalam proses karena masih jatuh bangun di dalam kesalahan, sebagian berpendapat sudah menerapkannya.

Dengan mengamati berbagai permasalahan yang terjadi di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal yang berkaitan dengan konsep ciptaan baru maka ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan setiap permasalahan itu dapat terjadi yaitu pertama, mahasiswa belum menerapkan konsep ciptaan baru karena mereka tidak menyadarinya sehingga terjadi berbagai peristiwa negatif yang merugikan orang lain. Kedua, karena mahasiswa masih jatuh bangun di dalam kesalahan yang sama. Kedua kemungkinan di atas dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu mahasiswa menjunjung tinggi paham di luar Alkitab sebagai kebenaran yang hakiki, terkontaminasi dengan lingkungan sosial yang buruk, pengaruh budaya dan adat istiadat yang sangat kuat dan mengalami masa lalu yang buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianika, Ninit, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Deepublisher, 2018)
- Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Gandum Mas, 1994)
- Balchin, John, *Intisari Alkitab: Perjanjian Baru* (Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 2001)
- Drane, Jhon, *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis-Teologis* (Jakarta: BPK: Gunung Mulia, 2006)
- Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1: A-L* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1992)
- Ludwig, Charles, *Kota-Kota Pada Zaman Perjanjian Baru* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1976)
- M. Dunnet, Walter, *Survei Perjanjian Baru: Memperluas Wawasan Anda Tentang Alkitab (New Testament Survey)* (Lawang: STT Tabernakel, 2004)
- Marshal, Catherine, *Designing Qualitative Research* (California: SAGE, 1995)
- R. Osborne, Grant, *Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab* (Surabaya: Momentum, 2016)
- Ridder Boss, Herman, *Paulus: Pemikiran Utama Dan Theologinya* (Surabaya: Momentum, 2008)
- Strong, James, *A Concise of The Words in The Greek Testament* (USA: World Publishing, 2008)
- Sutanto, Hasan, *Hermeneutik :Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: Departemen Literatur SAAT, 1986)